

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Folklore adalah adalah suatu cerita rakyat yang diwariskan orang terdahulu secara turun temurun kepada orang dimasa sekarang. Dalam penyebaran atau mewariskannya, folklore dilakukan secara lisan maupun melalui suatu tindakan. Kata folklore adalah salah satu kata majemuk. Kata folklore sendiri mempunyai dua arti, yaitu folk adalah suatu kumpulan orang yang mempunyai ciri khas budaya yang berbeda dengan orang lain perbedaan ini meliputi ciri-ciri fisik dan kebudayaan sosial (Danandjaja,2007:7).

Cerita rakyat merupakan salah satu sastra lisan yang merujuk kedalam pola pewarisan yang ceritanya dilakukan secara turun temurun oleh orang terdahulu. Setiap orang, mempunyai daya ingat yang tidak bisa disama ratakan, lalu dalam segi pandang orang dalam menyikapi suatu cerita rakyat juga berbeda. Jika ada perbandingan antara cerita rakyat dengan cerita sejarah, cerita rakyat tidak harus sesuai dengan data-data yang pasti, namun lebih merujuk pada sebuah ingatan. Lalu kalau cerita sejarah, kita dalam menyikapinya harus dengan menggunakan data-data atau fakta yang jelas. Menurut Supriyantoet.al (Thoir,2018:39) Nilai paling penting dalam cerita rakyat terletak pada ingatan, kesan dan pemahaman mengenai permasalahan atau cerita yang pernah terjadi pada masa lampau atau masa yang sudah pernah terjadi, sehingga cerita tersebut dapat di kenang dan diingat selalu.

Cerita rakyat adalah sebagai suatu ekspresi atau simbol, bagi suatu daerah melalui tindak tutur yang berkaitan dengan beber apa aspek kebudayaan dan terdapat nilai sosial dalam masyarakat tersebut. Cerita rakyat diwariskan atau diturunkan oleh nenek moyang atau orang terdahulu Kepada generasi saat ini, dengan menggunakan informasi lisan yang tersusun rapi dan terdapat nilai-nilai yang pasti Fauzi (2011:1).

Pengertian cerita rakyat dari Afriyanto (2018:82), bahwa cerita rakyat merupakan suatu kumpulan atau bentuk historigrafi tradisional. Cerita ini

biasannya membahas tentang suatu kerajaan pada zaman terdahulu atau mengisahkan suatu daerah, dimana daerah tersebut pada saat ini mempunyai cerita rakyat yang masih dipercayai oleh masyarakat sekitar.

Cerita rakyat merupakan cerita rakyat yang masuk dalam kategori sastra lisan yang pola pewarisannya dilakukan secara turun-temurun, maka dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat memiliki beberapa macam versi. Dalam cerita rakyat, manusia dalam menyikapi di bidang pengetahuan atau daya ingatan antara manusia satu dengan yang lain itu berbeda. Lalu ada juga dalam bidang cara pandang seseorang antara manusia satu dengan manusia lainnya juga berbeda. Adapun menurut Gusnetti, (2015:184).

Peneliti dapat menyimpulkan pengertian, bahwa cerita rakyat adalah salah satu cerita yang diwariskan oleh orang terdahulu, kepada orang dimasa sekarang. Cara mewariskan melalui lisan antara mulut kesatu dengan mulut lainnya. Cerita rakyat juga dapat dijadikan pedoman masyarakat untuk menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Pada hakikatnya, setiap daerah pastinya memiliki suatu cerita rakyat tentang suatu tradisi atau kebudayaan yang diwariskan orang terdahulu ke masa sekarang. Cerita rakyat pastinya memiliki suatu tujuan yang pasti, tujuan pasti dalam cerita rakyat adalah berguna untuk masyarakat mengetahui tentang adanya cerita rakyat yang diturunkan atau diwariskan orang terdahulu, kepada orang dimasa sekarang. Harapan adanya cerita rakyat ini, masyarakat dapat mempelajari apa saja yang terkandung didalamnya, dan bisa melestarikannya.

Cerita rakyat yang masih populer dan masih dikenal dan dilestarikan oleh masyarakat adalah cerita rakyat “Sultan Hadirin dan Masji At-Taqwa Desa Loram Kulon”. Sultan Hadirin adalah salah satu putra dari Sultan Muhayadsah dari kerajaan Aceh. Sultan Toyib mempunyai adik bernama Sultan Taqyin. Dikisahkan disuatu cerita, dimana ketika itu sultan Muhayadsyah bingung siapa dari kedua putranya yang akan menggantikannya sebagai raja.

Berjalannya waktu Sultan Muhayadsyah mengambil keputusan, bahwasannya yang akan menggantikannya adalah Sultan Toyib, namun adik dari Sultan Toyib

yang bernama Sultan Taqyin tidak terima, dengan alasan dia juga anak laki-laki yang punya hak juga untuk memimpin kerajaan tersebut.

Sultan Toyib yang bersifat baik dan tidak mau bertengkar dengan mendengar ucapan adiknya seperti itu, maka Sultan Toyib berbicara kepada ayahnya untuk yang menggantikannya menjadi raja adalah Sultan Taqyin. Mendengar ucapan Sultan Toyib tersebut, ayahandanya pun menyutujuinnya, bahwasannya yang akan meneruskan kerajaan tersebut adalah Sultan Taqyin.

Keputusan yang diambil Sultan Toyib tersebut, Sultan Toyib bilang kepada ayah handanya bahwasannya ia ingin berkembara dan mencari ilmu diluar sana. Ketika itu Sultan Toyib berkembara dan mendalami ilmu sampai ke negeri Tiongkok Cina. Sesampainya disana Sultan Toyib bertemu dengan suatu kerajaan Islam yang bernama Campa. Dikerajaan tersebut Sultan Toyib bertemu dengan salah satu tokoh agama Campa yaitu Tjie Wie Gwan. Selama mendalami ilmu disitu, Sultan Toyib dianggap oleh tokoh agama tersebut sebagai anak angkatnya.

Selama menimba ilmu bertahun-tahun lamanya di China bersama Tjie Wie Gwan. Sultan Toyib pun memutuskan pulang , namun pulanginya Sultan Toyib Tersebut bukan ke Aceh, tetapi Sultan Toyib bersinggah di daerah Jepara. Dalam persinggahannya di Kabupaten Jepara, ketika itu Kabupaten Jepara dipimpin oleh salah satu ratu yaitu Ratu Kalinyamat.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Juru Kunci Masjid At-Taqwa Loram Kulon yaitu Bapak Rouf/50th (Rabu,1/Juni/2022). Konon Ratu Kalinyamat adalah salah satu ratu yang cantik, sehingga banyak orang dari luar daerah yang berkeinginan untuk meminangnya. Namun kriteria dari Ratu Kalinyamat tidak orang yang baiasa-baiasa saja. Ratu Kalinyamat berkeinginan mempunyai suami yang mempunyai kelebihan, lalu datanglah Sultan Toyib. Sultan Toyib adalah sultan yang terkenal dengan kelebihan-kelebihannya. Maka kedatangan Sultan Toyib pun diterima oleh Ratu Kalinyamat dan mereka melakukan pernikahan. Setelah menikah Sultan Toyib berganti nama menjadi Sultan Hdirin yang berarti “pendatang yang menjadi raja”.

Dalam wawancara dengan salah satu sesepuh desa Bapak H. Anis Aminuddin / 52 tahun (Rabu, 1/Juni/2022), kebahagiaan pernikahan Sultan Hadirin dan Ratu Kalinyamat tidak berlangsung lama, karena ketika itu mereka tidak dikarunia anak, sehingga mereka berdua memutuskan untuk mengadopsi anak. Anak adopsi tersebut diberi nama Repon Dewi. Namun Repon Dewi sebelum menginjak usia dewasa, Repon Dewi meninggal dunia. Kesedihan Sultan Hadirin yang dilihat oleh Ratu Kalinyamat, maka Ratu Kalinyamatpun memutuskan untuk memperbolehkan Sultan Hadirin untuk menikah lagi, pernikahan Sultan Hadirin yatitu bersama keturunan Sunan Kudus yaitu Dewi Probo Binabar.

Selesai pernikahan antara Sultan Hadirin bersama Keturunan Sunan Kudus Dewi Probo Binabar. Sunan Kudus memberikan perintah untuk ikut menyebarkan agama Islam di Kudus bagian selatan. Setelah menerima perintah dari Sunan Kudus, maka Sultan Hadirin memilih daerah Desa Loram untuk dakwahnya dalam menyebarkan agama Islam.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu warga yang bertempat tinggal disekitar masjid Bapak Azis/ 38 tahun (Kamis, 2/Juni/2022) bahwa cara dakwah yang dilakukan oleh Sultan Hadirin adalah dengan membuat sebuah masjid dan gapura, dimana masjid tersebut hampir mirip seperti kuil, alasan dibuat seperti itu karena dulu masyarakat Desa Loram banyak yang beragama Hindu-Budha. Masjid yang dibangun oleh Sultan Hadirin diberi nama Masjid At-Taqwa Loram Kulon. Dalam mensyiarkan agama juga Sultan Hadirin tidak memaksa siapapun yang ingin memeluk Islam. Itulah salah satu sifat yang disukai oleh masyarakat sekitar dan sehingga masyarakat sekitar mau memeluk agama Islam.

Dalam wawancara dengan salah satu bidang kemasyarakatan Desa Loram Kulon Bapak Mulyono 41 tahun (Kamis, 2/Juni/2022) bahwa masjid yang dibuat oleh Sultan Hadrin tidak hanya untuk syiar agama saja, namun untuk prosesi pernikahan juga. Konon dalam cerita ketika itu ada banyak masyarakat yang berbondong-bondong agar Sultan Hadirin mau menihkankan pasangan yang datang dalam masjid. Maka Sultan Hadirinpun memerintahkan semua pasangan untuk mengelilingi gapura, dan Sultan Hadirinpun mendoakan Dari masjid,

kegiatan itu sangat hikmat, dan hal seperti itu masih terlaksana sampai sekarang dan disebut sebagai ubeng mmanten.

Dalam wawancara dengan tenaga pendidik yang bernama Ibu Arin/40 tahun Loram Kulon (Kamis, 2/Juni/2022) tidak hanya tradisi ubeng manten saja yang diwariskan oleh Sultan Hadirin, namun ada juga tradisi Ampyang Maulid. Ampyang maulid diadakan setiap tanggal 12 Robi'ul awal. Ampyang tersebut diadakan oleh masyarakat Desa Loram sebagai bentuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Ampyang tersebut berupa gundukan persegi empat, dimana gundukan tersebut ada banyak varian warna kerupuk. Selain kerupuk juga ada nasi yang dikepel pakai godong jati. Dari gunung kerupuk dan kepelan Nasi godong jati, lalu langkah selanjutnya gunung tersebut diarak mulai lapangan Kongsida Desa Loram sampai halaman Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon. Setelah tiba, disitu dibacakan doa oleh para ulama dan setelah selesai gunung tersebut yang berupa kerupuk dan nasi kepelan dibagikan ke masyarakat.

Cerita rakyat yang mempunyai keragaman yang luas, pastinya akan menimbulkan dampak yang baik bagi kemakmuran masyarakat. Selain itu, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai pedoman atau motifasi hidup. Contoh dari cerita rakyat yang dapat dijadikan motifasi dan pedoman hidup adalah cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus. Dalam cerita rakyat tersebut memiliki berbagai macam nilai yang terkandung didalamnya, contoh saja nilai sosial dan nilai religi dan nilai budaya. Nilai sosial, nilai budaya dan religi yang digambarkan dari cerita rakyat ini adalah bentuk hidup kebersamaan antara masyarakat dan pendekatan diri kepada sang maha pencipta. pada dasarnya, untuk mempelajari tentang cerita rakyat dapat dipelajari oleh siapaun, tidak ada batasan umur dan sebagainya. Maka dari itu untuk mempelajari cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon, dengan cara menganalisis struktur dan fungsinya dalam cerita rakyat tersebut.

Struktur karya sastra sering diartikan sebagai gambaran untuk menentukan suatu bahan maupun komponen, agar terciptanya hasil yang baik Abraham (dalam:Nurgiantoro 2013:57). Analisis struktur adalah salah satu bentuk

menganalisis yang keterpaduannya memiliki makna yang sempurna dan unik dan gampang dipahami secara menyeluruh (Roysa,2017:18). Dalam cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon, peneliti berharap kedepannya pembaca akan mudah dalam memahami isi cerita dengan struktur yang urut dan benar.

Dalam cerita rakyat, cerita rakyat pastinya memiliki ciri-ciri yang dimiliki tradisi lisan menurut Bascom (dalam Danandjaja,2007) yaitu sebagai berikut (1) Tradisi lisan memiliki sifat tradisional, (2) memiliki banyak pilihan atau variasi dalam pembentukan, (3) tidak mengetahui siap pencipta dari tradisi tersebut. adapun keterangan lain yang dijelaskan oleh Hutomo (dalam Antriani, 2012:4) tradisi lisan memiliki ciri sebagai berikut, (1) penyebaran tradisi dilakukan secara lisan atau melalui mulut manusia satu ke manusia lain, (2) ceritanya selalu dilakukan berulang ulang, (3) tidak mengutamakan kebenaran. Dalam analisis ini, diharapkan agar semua masyarakat terbantu untuk mempelajari tentang cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon. Selanjutnya bisa dijadikan sebagai pedoman atau referensi di dunia pendidikan.

Dalam cerita rakyat terdapat salah satu fungsi yang mendasari cerita tersebut ada. Menurut Bascom (dalam Sajaril, 2019:70) dalam hidup manusia, cerita rakyat memiliki empat fungsi. Keempat fungsi tersebut meliputi (1) sebagai alat proyeksi, (2) sebagai alat untuk membuka atau mengesahkan suatu kebudayaan, (3) sebagai media pembelajaran di dunia pendidikan, (4) sebagai salah satu aturan masyarakat, atau norma-norma yang wajib di patuhi dan tidak boleh dilanggar. Cerita rakyat adalah salah satu budaya atau tradisi yang ditinggalkan oleh orang terdahulu, yang diwariskan kepada orang era sekarang secara turun-temurun dan dilestarikan dan dijaga nilai-nilai pentingnya sampai saat ini.

Perkembangan mengenai tradisi lisan yang ada dalam tengah-tengah masyarakat, dinilai oleh masyarakat sebagai salah satu untuk memotifasi atau pedoman hidup dalam sehari-harinya. Tradisi lisan adalah merupakan bagian bentuk dari budaya lokal, yang memiliki hubungan erat dari masyarakat. Tradisi lisan juga berguna untuk sarana memajukan suatu daerah dan menjaga keutuhan daerah itu sendiri Sari (dalam Tawaulu,2017:33)

Kebudayaan yang ada dalam lingkungan masyarakat harus wajib dijaga, ini bertujuan agar anak cucu kita kelak dapat menikmati dan merasakan budaya, tradisi dan cerita rakyat yang ditinggalkan oleh orang terdahulu kepada orang dimasa sekarang. Melestarikan budaya adalah salah satu bentuk melindungi, merawat dan menjaga warisan yang diwariskan oleh orang terdahulu kepada orang dimasa sekarang. Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon adalah salah satu bentuk cerita rakyat yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon. Cerita ini dipercayai bahwa bisa digunakan sebagai alat pedoman bagi kehidupan bermasyarakat. Cerita rakyat ini juga salah satu bentuk pendekatan masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan keterangan diatas mengenai latar belakang, peneliti meneliti penelitian dengan judul “Struktur dan Fungsi cerita rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah salah satu penggalian data yang hasilnya berbentuk data deskriptif seperti tulisan yang dilihat oleh peneliti, ataupun dari ucapan dari nara sumber yang sedang di wawacarai atau digali informasinya Taylor, Bongdan, & DeVaultb (dalam Cindillia, 2017 :1). Untuk teori yang digunakan peneliti dalam penelitian yang berjudul “Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon”, adalah teori Hukum-Hukum Epos Axel Olrix (dalam Erli, 2015:517). Peneliti menggunakan Hukum epos ini, karena belum ada penelitian dengan judul tersebut menggunakan teori Hukum epos.

Penelitian ini diangkat oleh peneliti, karena struktur dan fungsi cerita rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon belum banyak masyarakat yang mengetahuinya dan belum ada yang mengangkat judul tersebut. Adapun penelitian yang hampir sama yang diklakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut berjudul alikuturasi budaya dalam dakwah Sultan Hadirin Di Desa Loram Kulon yang diteliti oleh peneliti E Nurdiansyah. Adapun penelitian yang hampir sama juga pernah diteliti oleh Hanifah yang berjudul penanaman nilai akhlak terpuji pada siswa sd meneladani perilaku Sultan Hadirin. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti diatas, sangatlah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang. Karena walaupun ceritanya sama dengan mengangkat cerita rakyat Sultan Hadirin, namun fariabel yang dibahas berbeda.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul struktur dan fungsi cerita rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram kulon Kabupaten Kudus. Bertujuan agar masyarakat dapat mengenal cerita rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon ini lebih mendalam dan jelas. Tujuannya lain dari penelitian ini adalah agar cerita rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon ini dapat tetap lestari, dan bisa dirasakan oleh anak cucuk kita kedepannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan keterangan dan uraian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan untuk bagian rumusan maslah. Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Struktur Cerita Rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon?
2. Menganalisis Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dalam Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui analisis Struktur Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon.
2. Mengetahui Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teorites**

Manfaat yang dapat kita ambil dari “Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon”. Diharapkan dapat berguna untuk masyarakat dan di dunia pendidikan mengenai cerita rakyat tersebut dengan menggunakan teori analisis 13 Hukum Axel Orlix (dalam Erli 2015:517).



### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapka kepada masyarakat Desa Loram Kulon agar bisa menjaga warisan yang telah di wariskan oleh orang terdahulu, kepada orang dimasa sekarang. Selain itu, masyarakat juga dituntut untuk menjaga warisan ini, kalau perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi, agar anak cucu kita yang akan datang dapat merasakan dan melihat tradisi yang sudah diwariskan oleh nenekmoyangnya.
2. Sebagai alat untuk memperkenalkan Budaya Kabupaten Kudus kepada masyarakat seluruh Indonesia
3. Mahasiswa berharap, dengan adanya penelitian ini, cerita rakyat Sultan Hadirin dan Masjid At-Taqwa Desa Loram Kulon Kabupaten Kudus dapat membantu melestarikan akan peninggalan yang ditinggalkan oleh orang terdahulu kepada orang dimasa sekarang.

